

**MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI KAKAO
DUSUN KOROHA DESA TAMBOLI KECAMATAN
SAMATURU KABUPATEN KOLAKA**

**SITI AISYAH RASYID
105960097311**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

**MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI KAKAO
DUSUN KOROKA DESA TAMBOLI KECAMATAN SAMATURU
KABUPATEN KOLAKA**

**SITI AISYAH RASYID
105960097311**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Dusun
Korona Desa Lamboh Kecamatan Samaturu
Kabupaten Kolaka

Nama : Siti Aisyah Rasyid

Stanbuk : 105960097311

Kosentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Pembimbing I

Pembimbing II

Uji Nailan Husain, M.Si.

Levi Sartika, S.TP, M.Si.

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Saton Molla, M.M.

Amruddin, S.Pt, M.Si.

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Dusun
Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu
Kabupaten Kolaka

Nama : Siti Aisyah rasyid

Stanbuk : 105960097311

Kosentrasi : Penyuluhan

Pogram Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Hj. Hanani Husaini, S.P.

2. Dewi Sariha, S.TP, M.Si

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P, M.S

4. Dr. Irena Sidiyasa, S.P

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Motivasi petani Dalam Berusahatani Kakao Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penuli lain telah disebutkan dalam teks dan dicatumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Hj. Nailah Husain, M.Si, selaku pembimbing I dan Dewi Sartika, S.Tp., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Alm. Abd. Rasyid dan ibunda Nurnia dan kakanda yang tercinta Parti SE, Muh. Natsir S.Pd , Sitti Khadijah ST, Muh. Alwan Rasyid S.Sos, Muh. Saleh SH , Timuru Rasyid S.Kom serta Zulkifli S.Si dan Fitri S.Pd. Dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada teman-teman Agribisnis dan teman-teman Asrama IMPPAK yang senantiasa membantu dan memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi tersebut.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Kolaka khususnya di Dusun Koroha Desa Tamboli kecamatan samaturu beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, April 2016

SITI AISYAH RASYID

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Motivasi.....	5
2.2. Usahatani Kakao.....	14
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
III. METDE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2. Teknik Pengumpulan Sampel.....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5. Teknik Analisis Data.....	24
3.6. Definisi Operasional.....	25

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah.....	27
4.2. Topografi.....	25
4.3. Iklim dan Curah Hujan.....	26
4.4. Keadaan Penduduk.....	26
4.5. Keadaan Pertanian.....	30
4.6. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi.....	33

V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
------------------------------	----

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
-------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (berisi)

- Kesioner Penelitian
- Peta Lokasi Penelitian
- Identitas Responden
- Rekapitulasi Data
- Dokumentasi Penelitian
- Surat Izin Penelitian

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur Dan Jenis Kelamin di Desa Tamboli.....	28
2.	Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tamboli.....	29
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tamboli.....	30
4.	Keadaan Luas Lahan Perkebunan di Desa Tamboli.....	31
5.	Jenis Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Desa Tamboli.....	32
6.	Keadaan Responden Menurut kelompok Umur di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten kolaka.....	34
7.	Keadaan Responden menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.....	35
8.	Keadaan responden menurut jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.....	36
9.	Keadaan responden menurut pengalaman berusahatani di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.....	37
10.	foktor internal yang mempengaruhi Tinggkat Motivasi dalam berusahatani kakao ditinjau dari aspek umur 2016.....	39
11.	foktor internal yang mempengaruhi Tinggkat Motivasi dalam berusahatani kakao ditinjau dari aspek pendidikan, 2016.....	40
12.	foktor internal yang mempengaruhi Tinggkat Motivasi dalam berusahatani kakao ditinjau dari aspek tanggungan keluarga 2016.....	41
13.	Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Motivasi dalam berusahatani kakao ditinjau dari Aspek Harga, 2016.....	42
14.	Faktor Eksternal yang mempengaruhi Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani kakao ditinjau dari aspek kebijakan pemerintah,2016.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Skor Penilaian Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao.....	50
2.	Identitas Responden di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka, 2016.....	52
3.	Kuisisioner Penelitian Tentang Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.....	53
4.	Nilai skor motivasi petani dalam berusahatani kakao aspek Internal	59
5.	Nilai skor motivasi petani dalam brusahatani kakao aspek Eksternal	60



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.....	21
2.	Foto Bersama Petani Responden.....	55
3.	Foto Kakao.....	56



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah daratan Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pembangunan ekonomi dengan menitik-beratkan pada peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan masyarakat pedesaan sebagai sasaran utama. Upaya peningkatan kesejahteraan khususnya dibidang pertanian, pemerintah berusaha untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perkebunan termasuk usaha perkebunan kakao, karena kakao merupakan komoditi yang dapat meningkatkan pendapatan petani meningkatkan sumber devisa negara melalui ekspor non migas.

Kebijakan Pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang diperhatikan. Kebijakan pertanian ternyata menempatkan petani di posisi bawah meskipun petani berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian. Perlu ada kebijakan yang dapat membuka peluang bagi petani untuk berkembang dan mandiri. Kebijakan pertanian sebaiknya diarahkan pada kemampuan petani untuk bisa menerapkan teknologi tepat guna sehingga petani bisa mandiri dan tidak perlu berseberangan dengan program pertanian pemerintah.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka tentang Rencana Strategis Daerah Kabupaten Kolaka, program-program pengembangan pertanian dan kehutanan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kehutanan khususnya petani kecil, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan nilai tambah pertanian dan kehutanan bagi masyarakat. Rencana strategis tersebut diwujudkan melalui peningkatan hubungan industrial pertanian dan kehutanan dengan sektor-sektor perekonomian. Arah kebijakan untuk pembangunan perkebunan, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan industri, menunjang peningkatan ekspor serta mengembangkan agribisnis yang terpadu dengan agroindustri melalui rehabilitasi, peremajaan, perbaikan mutu tanaman, pengenalan keragaman jenis, dan pemanfaatan lahan kering. Dinas Perkebunan Sulawesi Tenggara, (2001)

Kabupaten Kolaka yang dikenal sebagai sentra budidaya kakao terbesar di Sultra. Kakao menjadi primadona masyarakat kolaka, pada tahun 2013 yang lalu, produksinya mencapai 850 ton dari luas lahan produktif 29,166 hektar. Bahkan hasil produksi kakao di klaim yang terbesar di Sulawesi Tenggara. Kadis Perkebunan Kolaka juga mengatakan bahwa luas areal perkebunan Kakao mencapai 29,166,76 hektar. Namun hanya 16,451,69 hektar yang berproduksi. Sedangkan areal yang belum produksi seluas 5,244,99 hektar dan 8,097, 89 hektar akan dilakukan peremajaan. Bahrun juga menyampaikan berdasarkan data 2014, jumlah produksi Kakao di Kolaka mencapai 9.760,38 ton dengan rata-rata produksi per hektar 592 kilo gram. Dinas Perkebunan Sulawesi Tenggara (2001).

Motivasi adalah ransangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya motivasi merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk memenuhi tujuan tertentu. Umumnya motivasi kerja ini kebanyakan tenaga kerja petani kakao adalah sebagai sumber mata pencaharian atau kebutuhan keluarga, akan tetapi mereka juga punya makna khusus karena memungkinkannya memiliki keinginan kuat, agar mereka tetap bisa mencari kebutuhan keluarganya. Sehingga petani kakao tetap berusahatani meski harga kakao kadang naik-turun, lemahnya teknologi, penyakit yang sering menyerang tanaman kakao. Tetapi meskipun begitu, petani kakao masih tetap mempertahankan untuk berusahatani kakao walaupun pendapatan tidak sesuai. Hal ini merupakan indikator posisi petani kakao dalam sector pertanian. Salah satu cara petani kakao mengeksplor perannya yaitu dengan cara berusahatani kakao. Berusahatani kakao adalah kegiatan berusahatani yang dilakukan baik dewasa maupun muda. Hal ini terjadi pada petani yang ada di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dengan memiliki keinginan untuk tetap berusahatani kakao meskipun banyak pilihan komoditas dan tidak menentapnya harga tidak mematahkan keinginan mereka untuk tetap berusahatani kakao. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka ?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumber informasi tentang motivasi petani dalam melakukan penanaman tanaman kakao bagi penulisan penelitian.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Motivasi

Menurut Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Gray dan Frederic dalam Winardi (2004), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Motivasi merupakan proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari (a) identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, (b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan (c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan (Johannsen dan Terry dalam Winardi, 2004).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman2007: 73), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: Bahwa

motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling" yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah-laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Sardiman (2007: 73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Azwar (2000: 15), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Malayu (2005: 143), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut Edwin B. Flippo (dalam Malayu 2005: 143), menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Menurut American Encyclopedia (dalam Malayu 2005: 143), menyebutkan bahwa motivasi sebagai kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentang) dalam diri seseorang yang membangkitkan topan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Sedangkan menurut G.R. Terry (dalam Malayu 2005: 145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif/dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi

pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan

Menurut Qonita (2012), istilah motivasi (motivation) berasal dari Bahasa Latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (to move). Motivasi (motivation) kata dasarnya adalah motif (motive) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Ciri motivasi menurut Ghiselli dan Brown cit dalam Qonita (2012), yaitu :

1. Motivasi itu kompleks. Dalam suatu perbuatan tidak hanya mempunyai satu tujuan, tetapi beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama yang dipengaruhi individu itu sendiri.
2. Beberapa motivasi tidak didasari individu itu sendiri. Banyak tingkah laku manusia yang tidak didasari oleh pelakunya.
3. Motivasi itu berubah-ubah. Motif bagi seseorang seringkali mengalami perubahan, ini disebabkan oleh keinginan manusia yang sering berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
4. Tiap individu motivasinya berbeda-beda. Dua orang yang mengikuti kegiatan tertentu ada kalanya mempunyai motivasi yang berbeda.
5. Motivasi dapat bervariasi. Hal ini tergantung pada tujuan individu tersebut, apabila tujuannya bermacam-macam maka motivasinya juga bervariasi.

Menurut Thoha dalam Qonita (2012), teori motivasi Alderfer (Alderfer's ERG theory) merumuskan bahwa ada nilai tertentu dalam menggolongkan kebutuhan-kebutuhan dan terdapat pula suatu perbedaan antara kebutuhan-kebutuhan pada tatanan paling bawah dengan kebutuhan-kebutuhan dalam tatanan paling atas. Aldefer mengenalkan tiga kelompok inti dari kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan akan keberadaan (Existence), yaitu suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup atau kebutuhan fisik.
2. Kebutuhan berhubungan (Relatedness), yaitu suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan sesamanya melakukan hubungan sosial dan bekerjasama dengan orang lain.
3. Kebutuhan untuk berkembang (Growth), yaitu suatu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan intrinsik dari seseorang untuk mengembangkan diri.

Menurut Abraham Maslow dalam Hamzah (2013), manusia di tempat kerjanya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan fisiologis (sandang, papan, pangan), kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Bagian-bagian faktor internal sebagai berikut :

1. Umur

Umur berbanding terbalik terhadap pengunduran diri, dimana pekerja yang tua lebih kecil kemungkinan untuk berhenti bekerja. Umur juga berpengaruh terhadap produktivitas, dimana makin tua pekerja makin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu (Siagian, 1995).

Semakin tua individu semakin kecil kemungkinan baginya untuk berhenti/keluar dari pekerjaannya. Hal ini tidak mengherankan karena semakin tua seseorang, maka semakin sedikit alternatif kesempatan kerja. Selain itu semakin tua seseorang individu, berarti masa jabatan mereka juga sudah panjang, dimana hal ini cenderung memberikan mereka kompensasi yang relative baik berupa gaji yang relative tinggi, paket wisata yang menarik, maupun paket pension yang baik (Suprihanto, 2013).

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang

diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara pekerjaannya pada kemampuan psikomotor menjadi baik. Pendidikan merupakan proses pembelajaran proses dan prosedur yang sistematis baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relative lama (Notoatmojo, 2003).

Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan professional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari (Sedarmayanti, 2001).

3. Jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga maupun diluar rumah namu kehidupannya masih merupakan tanggungan kepala keluarga. Banyak tanggungan keluarga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Tanggungan keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupan. Dengan keadaan tersebut, petani terpaksa melakukan kegiatan diluar usahatani untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Bagian-bagian faktor eksternal sebagai berikut:

1. Harga

Menurut Simamora (2001:31), pengertian harga adalah sejumlah nilai yang dipertukarkan untuk memperoleh suatu produk. Dengan demikian, harga suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasarnya. Harga juga dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan dan juga mempengaruhi market share-nya. Harga adalah factor utama dalam bersaing untuk menjual barang industry maupun barang konsumen.

Harga (Price) Adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh suatu produk. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (Produk, Promosi dan Distribusi) menyebabkan timbulnya biaya. Tjiptono, Fandy (2004).

Djasmin Saladin 2001: harga merupakan alat tukar yang digunakan untuk mendapatkan produk atau jasa dengan sejumlah uang.

Buchari Alma 2002: harga merupakan sebuah nilai yang ditentukan untuk suatu barang maupun jasa yang ditentukan dengan uang.

Sedangkan menurut Kotler (2001 : 439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

A. Penetapan Harga

Menurut Simamora (2001:198), ada beberapa factor yang mempengaruhi dalam penetapan harga :

a. Starting Point

Situasi pasar, permintaan dan persaingan merupakan titik mulai (starting point) dalam penetapan harga.

b. Factor pembatas

Banyak yang membatasi keleluasaan dalam menetapkan harga. Selain biaya, factor-faktor lainnya adalah strategi bauran pemasaran, harapan pemantara dan factor-faktor lingkungan makro (social, ekonomi, budaya dan politik) dapat mempengaruhi penetapan harga sebagai factor pembatas.

2. Kebijakan Pemerintah

Aminullah dalam Muhammadiyah (2001) mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah sebagai masyarakat, terkait dengan kebijakan pemerintah maka diperlukan pemahaman bahwa untuk mengaktualisasinya diperlukan suatu kebijakan yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

2.1.3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Kebutuhan atau keinginan dapat dibagi menjadi 4 yaitu, pertama adalah kebutuhan untuk hidup (*the desire to live*) yaitu kebutuhan untuk dapat hidup, untuk hidup berkeluarga, untuk memelihara hidup dan hidup keluarganya. Kedua, kebutuhan untuk memiliki sesuatu (*the desire for possession*) yaitu dorongan yang timbul karena ingin memiliki sesuatu seperti rumah, mobil, kekayaan, dan lain sebagainya. Ketiga, kebutuhan untuk memiliki kekuasaan (*the desire for power*) yaitu dorongan yang timbul karena keinginan akan kekuasaan. Keempat, keinginan untuk diakui orang lain bahwa dia lain atau lebih dari yang lain (Petersen dan Plowman dalam Manullang, 1987).

2.2. Usahatani Kakao

Usaha tani adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usaha tani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya (Abdoel Djamali, 2000 : 104).

Menurut Carl C. Mallone dalam Soeharjo dan Dahlan Patnong (1984) bahwa kemampuan seorang petani dalam mengkoordinasikan dan mengorganisasikan faktor produktif seefektif mungkin maka produksi dibidang pertanian memberikan hasil yang lebih baik. Jadi perkembangan peningkatan hasil usahatani sangat ditentukan oleh kemampuan manusia dalam mengelola

usahatani agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam memenuhi kebutuhannya, pengelolaan dalam usahatani merupakan upaya untuk mengambil keputusan dari sekian alternatif yang tersedia.

2.2.1. Teori Produksi

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kita ambil contoh sekarang tepung. Tepung merupakan bahan baku yang manfaatnya baru terasa bila telah diubah menjadi roti, usaha pembuatan tepung menjadi roti merupakan kegiatan produksi. Tapi, tidaklah mudah mengubah bahan baku menjadi barang siap konsumsi untuk dapat melakukan kegiatan produksi seorang produsen membutuhkan faktor-faktor produksi. Atau proses mengubah input menjadi output dan produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna suatu barang/jasa.

A. Teori Produksi : Untuk melihat hubungan antar input (faktor produksi) dan, output (hasil produksi)

Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola secara efektif dan efisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor

produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship. Terdapat tiga pola hubungan antara input dan output yang umum digunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan usahatani yaitu:

1. Hubungan antara input-output, yang menunjukkan pola hubungan penggunaan berbagai tingkat input untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dieksposisikan dalam konsep fungsi produksi)
2. Hubungan antara input-input, yaitu variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu (direpresentasikan pada konsep isokuan dan isocost)
3. Hubungan antara output-output, yaitu variasi output yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu (dijelaskan dalam konsep kurva kemungkinan produksi dan isorevenue).

Ketiga pendekatan di atas digunakan untuk mengambil berbagai keputusan usahatani guna mencapai tujuan usahatani yaitu:

1. menjamin pendapatan keluarga jangka panjang
2. stabilisasi keamanan pangan
3. kepuasan konsumsi
4. status sosial, dsb.

2.2.2. Faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani :

1. Lahan Pertanian

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995).

Rukmana (1997), Pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah. Penyiapan lahan untuk tanaman jagung dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu tanpa olah tanah (TOT) atau disebut zero tillage, pengolahan tanah minimum (minimum tillage) dan pengolahan tanah maksimum (maximum tillage) (Rukmana, 1997).

2. Modal (sarana produksi)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses

produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1.) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2.) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3.) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi,2003).

3. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

1. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

2. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

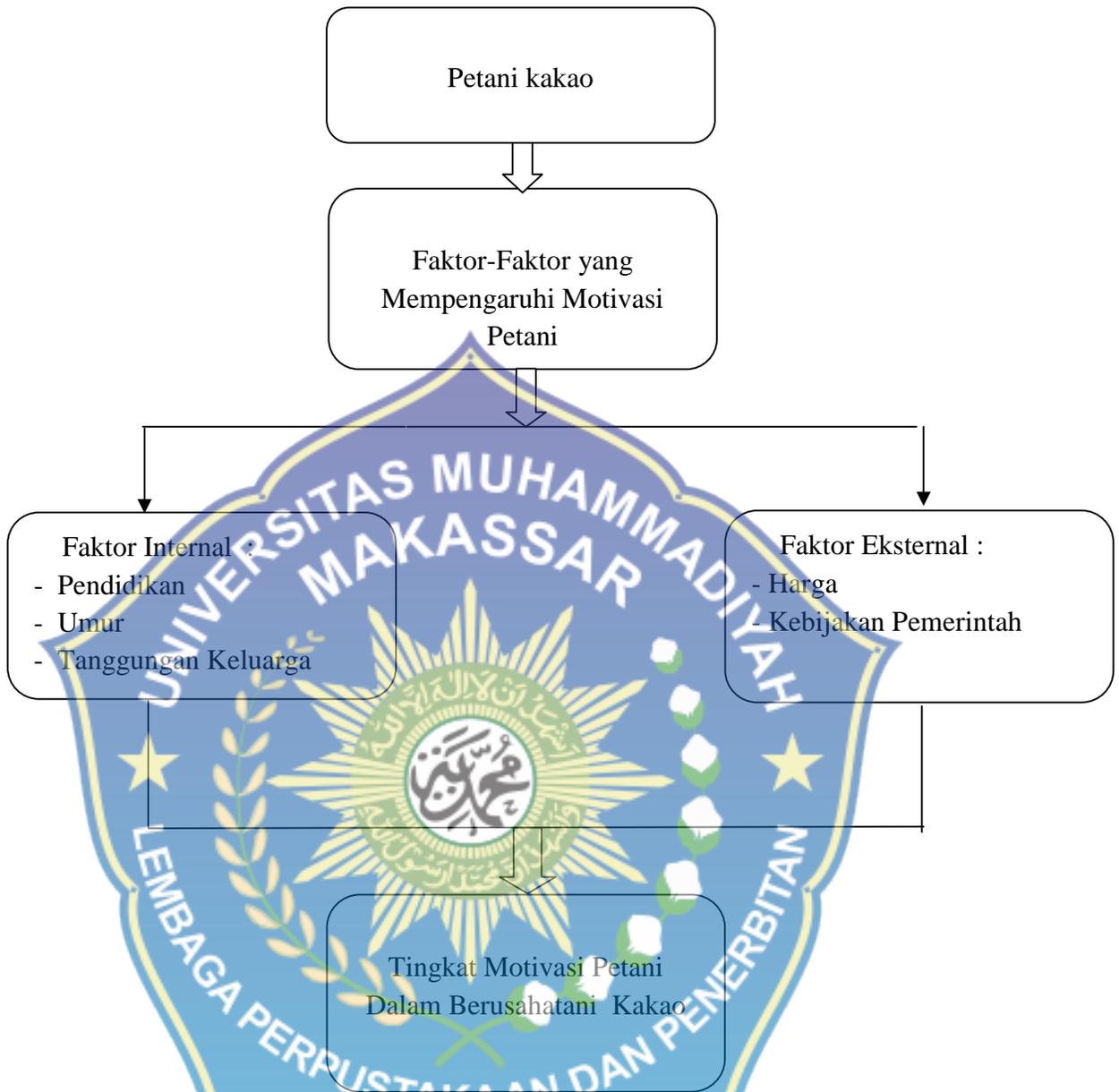
3. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam. (Soekartawi,2003).

2.3. Kerangka Pemikiran

Salah satu jenis tanaman yang paling banyak petani gunakan dalam mata pencahariannya adalah tanaman tahunan (tanaman perkebunan), hal ini disebabkan karena tanaman perkebunan salah satu tanaman yang lama produksinya dan juga sebagai sumber pencaharian lainnya. Seperti misalnya Petani Kakao di Desa Tamboli, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Sehingga petani kakao lebih mempertahankan untuk tetap Berusahatani kakao. Adapun Kerangka Pikir dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1 : Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Penentuan tempat penelitian dipilih karena didesa tersebut adalah sentra perkebunan kakao. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari-April 2016.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel penelitian yang diambil di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka yaitu 30 orang. Penentuan sampel ini dipilih berdasarkan petani yang terjun langsung dalam Berusahatani Kakao.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dari petani kakao dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis, yang menggambarkan situasi langsung dalam berusahatani kakao.
2. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah dalam bentuk angka-angka, seperti data petani kakao , data kelompok tani, dll.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden) dengan mengadakan pengamatan secara

langsung berdasarkan observasi dan wawancara melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada petani kakao.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang ada di kantor desa, kantor camat, dinas pertanian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian.
2. Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan kuisisioner sebagai panduannya. Wawancara kepada petani kakao dapat dilaksanakan dengan cara mendatangi responden ke rumah, kemudian melakukan wawancara langsung terinci dan terurut sesuai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data penelusuran data – data dengan melalui dokumentasi dari instansi – instansi terkait, buku – buku, karya ilmiah dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.5 Tehnik Analisis Data

Mengetahui Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao, maka data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan akan dideskripsikan secara kualitatif. Proses analisis dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan laporan. Adapun tahap yang ditempuh adalah menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar motivasi petani dalam berusahatani kakao di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Cara penggolongan tingkat motivasi petanisecara keseluruhan dibagi dalam 3 kategori kelas (tinggi, sedang, rendah) dan digunakan interval (Muljono, 2010).

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3,2, dan 1 dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Tinggi: 2,34 – 3,00
2. Sedang: 1,67 – 2,33
3. Rendah: 1,00 – 1,66

Rumus Interval:

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Seperti yang diketahui bahwa nilai maksimum skoring adalah 3, sedangkan nilai minimum adalah 1, sehingga interval kelasnya sebesar 0,66, maka interval nilai skoring adalah :

- Tinggi jika petani termotivasi dalam berusahatani kakao (Nilai observasi berada pada interval nilai 2,34 – 3,00).
- Sedang jika petani cukup termotivasi dalam berusahatani kakao (Nilai observasi berada pada interval nilai 1,67 – 2,33).
- Rendah jika petani tidak termotivasi dalam berusahatani kakao (Nilai observasi berada pada interval 1,00 – 1,66)

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengertian-pengertian yang digunakan agar memudahkan pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi adalah sebagai berikut :

1. Petani adalah pekerja yang aktif dalam berusahatani kakao.
2. Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang menyebabkan petani untuk tetap berusahatani kakao
3. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi petani kakao dalam berusahatani kakao.
4. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi petani kakao dalam berusahtani kakao.
5. Umur adalah usia petani (dalam tahun) pada saat mulai lahir sampai mampu melakukan suatu aktivitas ataupun pekerjaan.
6. Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan petani kakao yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian.

7. Jumlah tanggungan keluarga adalah beberapa orang yang tinggal dalam keluarga petani kakao yang secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga
8. Harga adalah hasil dari pertukaran produk kakao
9. Kebijakan Pemerintah adalah segala yang berasal dari pemerintah dimana bantuan-bantuan yang diperlukan oleh petani dalam berusahatani kakao meliputi penyelenggaraan kegiatan penyuluh dan akses informasi.
10. Berusahatani adalah Hasil setelah penanaman sampai menuju produksi kakao.



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Tamboli adalah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka yang luasnya 40,47 KM^2 . Letak Desa ini sekitar 2 km dari Ibukota kecamatan, 40 km dari Ibukota kabupatendan 197 km dari Ibukota Propinsi Sulawesi Tenggara. Secara administratif batas-batas Desa Tamboli adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Amamotu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lambo-Lemo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wowo Tamboli
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Uluiwoi / Mowewe

4.2. Topografi

Desa Tamboli merupakan daerah dengn ketinggian $\pm 10 - 300$ meter diatas permukaan laut dan sebagian besar daerahnya merupakan tanah datar dan perbukitan/ pegunungan.

Desa Tamboli mempunyai jenis tanah allubial dan podzalik merah kuning, dengan tekstur debu berkerikil dan liat berpasir. Ph tanah desa tamboli bekisar 5,5-6.

4.3. Iklim dan Curah Hujan

Desa Tamboli beriklim dengan keadaan musim terbagi dua yaitu :

Musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan Desember s/d Maret dan musim kemarau terjadi antara bulan April s/d November. Curah hujan \pm 1.808 mm/ tahun.

4.4. Keadaan Penduduk

Sampai dengan Tahun 2016 jumlah penduduk Desa Tamboli 2.425 Jiwa (Laki-laki 1.220 orang dan Perempuan 1.205 orang) dan 475 kepala keluarga.

4.4.1. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk sebagai sumber daya manusia, karena disamping sebagai sumber tenaga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan usahatani. Adapun keadaan penduduk Desa Tamboli menurut Umur dan Jenis Kelamin sebagai berikut.



Tabel 1. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur Dan Jenis Kelamin di Desa Tamboli Tahun 2016.

No	Kelompok Umur (Thn)	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase (%)
		Pria	Wanita		
1.	0 – 14	228	287	515	21.24
2.	15 – 24	330	260	590	24.33
3.	25 – 54	537	458	995	41.03
4.	55 – 60	86	97	183	7.55
5.	> 60	77	65	142	5.85
Jumlah		1258	1167	2425	100

Sumber : Kantor Desa Tamboli, 2016

Pada Tabel 1 jumlah penduduk yang terbanyak adalah berada pada kelompok umur 25 – 54 tahun yaitu 995 jiwa (41.33 %). Kemudian menyusul kelompok umur 15 – 24 tahun, kelompok umur 0 – 14 tahun , kelompok umur 55 – 60 tahun dan yang paling sedikit adalah > 60. Dengan demikian dapat dikatakan penduduk Desa Tamboli sebagian besar berada pada kelompok umur yang masih produktif. Hal ini berdasarkan pada usia produktif yaitu 54 tahun (Dahlan Patong dan A. Soeharjo, 1985) dengan kondisi seperti ini terutama petani yang berumur produktif mampu untuk berusahatani yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

4.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah faktor yang tidak kalah pentingnya dalam hubungannya dalam kehidupan seorang sebagai petani, karena pendidikan akan mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi persoalan/masalah. Tingkat pendidikan Desa Tamboli dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tamboli, 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	435	25.67
2.	SLTP/Sederajat	639	37.70
3.	SLTA/Sederajat	477	28.14
4.	Diploma / Akademik	30	1.77
6.	S1	114	6.72
	Jumlah	1695	100

Sumber : Kantor Desa Tamboli, 2016

Pada Tabel 2 memberikan gambaran bahwa, penduduk Desa Tamboli yang paling banyak ditinjau dari tingkat pendidikan adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP 639 jiwa (37,70 %), SLTA 477 jiwa (28,14 %), SD 435 jiwa (25,67 %), Sarjana 114 jiwa (6,72 %) dan Diploma / Akademik 30 jiwa (1,77 %).

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut dapat kita lihat bahwa sebagian besar pendidikan formal. Oleh sebab itu, penduduk khususnya petani mudah berkomunikasi dengan pihak lain sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada didalam usahatannya berdasarkan pemikiran logis.

4.4.3. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Berdasarkan mata pencapaian yang terdapat di suatu daerah merupakan gambaran besarnya lapangan kerja serta menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi penduduk ditempat tersebut. Keadaan penduduk di Desa Tamboli menurut mata pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Tamboli Tahun 2016

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Petani	675	83.23
2.	PNS	35	4.32
3.	Pengusaha	8	0.98
4.	TNI-Polri	20	2.47
5.	Pedagang / Usaha Kios	48	5.92
6.	Tukang Batu	15	1.85
7.	Tukang Kayu	10	1.23
Jumlah		811	100

Sumber: Kantor Desa Tamboli, 2016

Pada Tabel 3 nampak bahwa 675 jiwa (83,23 5) penduduk mempunyai pekerjaan pokok sebagai petani dan sebagian lain bergerak di sektor : Pedagang / Usaha Kios 48 jiwa (5, 92 %), PNS 35 jiwa (4,32 %), TNI – Polri 20 jiwa (2,475), Tukang Batu 15 jiwa 9 1,85 %), Tukang kayu 10 jiwa (1,23 %), Pengusaha 8 jiwa (0,98 %).

4.5. Keadaan Pertanian

Desa Tamboli juga merupakan daerah pertanian, karena sebagian besar warga mencari mata pencaharian untuk kebutuhan keluarganya dari hasil pertanian. Tanaman pertanian yang dibudidayakan sebagian besar tanaman perkebunan dan musiman seperti padi.

Tanaman perkebunan merupakan tanaman yang diusahakan di Desa Tamboli yaitu Kakao, kelapa, cengkeh, kopi, lada, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Luas Lahan Perkebunan Desa Tamboli, 2016

No	Jenis Komoditi Perkebunan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton, Kg, Kwintal / Ha)
1.	Kakao	1.086.69	97.64
2.	Kelapa	78.77	70.20
3.	Cengkeh	74.31	814.89
4.	Kopi	19.51	1.10
5.	Lada	21.18	6.88

Sumber Data : Manbun, 2016

Pada Tabel 4 terlihat bahwa kakao, kelapa, cengkeh, kopi dan lada merupakan tanaman perkebunan yang banyak diusahakan oleh petani di Desa Tamboli. Oleh sebab itu penting untuk yang optimalkan untuk menambah pendapatan petani selain dari tanaman padi sawah.

4.6. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Desa tamboli memiliki wadah/organisasi yang sudah membentuk lembaga ke masyarakatan dalam upaya membangun wilayah dalam rangka mempermudah dalam pencapaian informasi yang menyangkut tentang berusahatani dan sekaligus sebagai tempat musyawarah untuk memecahkan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi yang ada di Desa Tamboli, tahun 2016

No	Jenis Sarana dan Prasarana Ekonomi	Jumlah (Unit)
1.	Bank BRI	1
2.	Penggadaian	1
3.	Kantor Polek	1
4.	Kantor Pos dan Giro	1
5.	Puskesmas	1
6.	Kantor PDAM	1
7.	Foto Copy	1
8.	Warung Makan	5

Sumber Data : Kantor Desa Tamboli, 2016

V. HASIL DAN PEMBAHSAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden dalam berusahatani pada dasarnya para petani memiliki karekteristik yang berbeda-beda yang didasari oleh beberapa faktor (faktor internal).

Faktor Intenal yang dimaksud adalah faktor yang ada dalam diri petani atau identitas petani, yang terdiri dari Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan pengalaman berusahatani. Lebih jelasnya mengenai identitas responden ini akan diuraikan sebagai berikut :

5.1.1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik didalam bekerja dan berfikir untuk menerima informasi. Petani yang berusia relatif muda akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan fisik bila dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Tetapi petani yang lebih tua biasanya memiliki banyak pengalaman sehingga sangat hati-hati dalam bertindak, cenderung mempunyai kemampuan fisik yang semakin menurun dalam berusahatani.

Keadaan responden menurut umur di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Responden Menurut kelompok Umur di Dusun Koroha Desa Tamboli, Tahun 2016.

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang	Presentase (%)
1.	30 – 40	10	33.33
2.	41 – 55	16	53.34
3.	56 Keatas	4	13.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2016

Pada Tabel 6 nampak bahwa 16 orang petani responden yang berumur 41 – 55 tahun atau presentase 53,34 %. Hal ini menunjukkan petani responden berada pada usia diatas produktif dan mampu menerima informasi dan inovasi. Sebagaimana pendapat Mosher (1991) yang mengemukakan bahwa responden yang berumur lebih muda dapat menerima inovasi baru dan semua hal-hal yang dianjurkan dan lebih berani menanggung resiko.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam proses pengelolaan usahatannya yang baik. Kemampuan petani dengan keputusan yang diambil dalam berusahatani sangat mempengaruhi pada tingkatannya.

Keadaan responden pada tingkat pendidikan di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan samaturu kabupaten Kolaka disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Responden menurut Tingkat Pendidikan di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD / Sederajat	3	10
2.	SMP	6	20
3.	SMA	17	56.67
4.	S1	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2016

Pada Tabel 7 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden terbagi atas empat kelompok tingkatan yaitu SD, SMP, SMA dan S1. Pendidikan petani responden tingkat SD sebanyak 3 responden dengan presentase 10%. Pendidikan petani responden tingkat SMP sebanyak 6 responden dengan presentase 20%, Pendidikan petani orang tingkat SMA sebanyak 17 orang dengan presentase 56,67%, dan Pendidikan petani responden tingkat S1 sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33%. ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan petani kakao responden di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka sudah cukup memadai, sehingga dalam pengembangan khususnya Motivasi Dalam Berusahatani Kakao baik dalam hal menerima inovasi-inovasi baru maupun dalam pengambilan keputusan tidak terlalu sulit.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Petani responden disamping sebagai responden juga sebagai konsumen yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah Tanggungan Keluarga adalah banyaknya jumlah orang yang tinggal dalam satu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga ini.

Anggota keluarga petani responden turut berpengaruh dalam kegiatan berusahatani juga merupakan beban hidup dan harus ditanggung oleh kepala keluarga petani dengan pendapatannya. Semakin besar jumlah tanggungan akan memicu petani untuk lebih giat dalam berusahatani, dimana jumlah tenaga kerja juga akan lebih besar tetapi disisi lain kebutuhan keluarga semakin meningkat.

Keadaan responden menurut jumlah tanggungan keluarga petani responden di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan responden menurut jumlah tanggungan keluarga petani responden di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka disajikan pada Tabel 8.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1 – 3	4	13,33
2.	4 – 6	26	86,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 nampak bahwa jumlah anggota keluarga petani responden di Desa Tamboli antara 4-6 jiwa dengan jumlah anggota tertinggi adalah 26 jiwa dengan presentase 86,67% dan yang terendah sebanyak 4 jiwa dengan presentase 13,33%. Keadaan demikian sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan kegiatan usaha dalam pemenuhan kebutuhan.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani akan mempengaruhi tingkat keterampilan petani sebagai pemelihara tanaman dan juga sebagai pengelola. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman petani maka semakin mudah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam usaha tani yang diusahakan.

Keadaan responden menurut pengalaman Berusahatani Kakao di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Keadaan responden menurut pengalaman berusahatani di Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	5 – 14	7	23,33
2.	15 – 20	15	50
3.	21 tahun keatas	8	26,37
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani responden di Desa Tamboli antara 5 – 14 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 23,33%, 15 – 20 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 50%, 21 – 20 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 26,37%, dan 20 tahun keatas sebanyak 8 orang dengan presentase 26,37%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden cukup berpengalaman dalam Berusahatani Kakao.

5.2. Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao

Motivasi dapat diartikan sebagai ransangan, dorongan, ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 2006). Pada dasarnya motivasi merupakan faktor-faktor yang ada pada diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam pengertian bahwa kegiatan berusahatani kakao ini, para petani dapat membantu dirinya sendiri dan keluarganya. Para petani harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target – target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi kualitas hidup.

Petani kakao tidak menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswadaya, swakarsa, swadana, dan swakelola bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pertanian guna mencapai tujuan, harapan, dan keinginan-keinginan sasaran (Ambar, 2004). Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani kakao maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seperti faktor internal (umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga) dan eksternal (kebijakan pemerintah dan harga).

5.2.1. Faktor Internal Terhadap Motivasi

1. Umur

Tabel 10. Faktor Internal yang mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Kakao ditinjau dari asper umur, 2016

No	Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Menerima informasi terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,4	Tinggi
2.	Terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,47	Tinggi
3.	Bertambahnya umur terhadap motivasi petani dalam berushatani kakao	2,43	Tinggi
	Nilai Rata-Rata	2,43	

Sumber ; Data primer yang telah diolah,2016

Motivasi petani berdasarkan umur dalam kategori tinggi, dikatakan tinggi karena rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,43. Berdasarkan hasil penelitian umur responden yang terbanyak adalah umur 41-55 tahun dengan jumlah 16 orang, dimana pada umur tersebut tergolong masih muda, lebih kuat, terampil dalam menciptakan ide-ide dan mampu menerima teknologi-teknologi baru dari luar mengenai berusahatani kakao dibanding dengan umur yang lebih tua. Hal ini sesuai pendapat siagin (1995) umur juga berpengaruh terhadap produktivitas, dimana makin tua pekerja makin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu.

2. Pendidikan

Tabel 11. Faktor Internal yang mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Kakao ditinjau dari aspek pendidikan, 2016

No	Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Mengubah pola pikir terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,37	Tinggi
2.	Menambah kreatif tersendiri terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,47	Tinggi
3.	Motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,63	Tinggi
	Nilai Rata-Rata	2,49	

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Tingkat pendidikan responden berada dalam kategori tinggi, dikatakan tinggi karena rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,49. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden rata-rata pendidikan formal yang cukup memadai yaitu berada ditingkat pendidikan SMA dengan jumlah 17 orang, di mana petani yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi tergolong lebih mudah termotivasi dibanding dengan pendidikan yang di tingkat rendah, karena mudah menyerap inovasi-inovasi baru, lebih terampil, lebih kreatif menciptakan ide-ide baru dalam hal berusahatani kakao dan pola pikir serta keinginannya untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih semakin tinggi di banding dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat sedarmayanti (2001), Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 12. Faktor Internal yang mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Kakao ditinjau dari aspek tanggungan keluarga, 2016

No	Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Banyaknya tanggungan keluarga terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,43	Tinggi
2.	Bertambahnya tanggungan keluarga terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,37	Tinggi
	Nilai Rata-Rata	2,4	

Sumber : Data primer yang telah Diolah,2016

Tanggungan keluarga juga dalam kategori tinggi, Dikatakan tinggi karena rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,4 dengan banyaknya tanggungan keluarga yaitu rata-rata 4-6 jiwa dengan jumlah 17 orang, biasanya petani akan lebih termotivasi dalam berusahatani kakao, dengan banyaknya tanggungan keluarga maka banyak pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh kepala keluarga, sehingga petani lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan berusahatani, karena dengan meningkatnya usahatani

kakao tersebut bisa sedikit meringankan beban kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Batoa (2007) bahwa Tanggungan keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya.

5.2.2. Faktor Eksternal Terhadap Motivasi

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan keterlibatan pemerintah dalam mendukung petani dalam berusahatani kakao, dalam hal ini terkait penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dan penyediaan akses informasi.

Tabel 13. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani kakao ditinjau dari aspek kebijakan pemerintah, 2016

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Penyelenggaraan penyuluh terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,43	Tinggi
2.	Mengakses informasi terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,53	Tinggi
	Nilai Rata-Rata	2,48	-

Sumber ; Data pimer yang telah diolah, 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari responden terkait Motivasi petani dalam berusahatani kakao ditinjau dari aspek kebijakan pemerintah termasuk dalam kategori tinggi karena rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,48, dijelaskan bahwa kebijakan pemerintah tergolong berpengaruh dalam meningkatkan motivasi petani karena dengan

mengadakan kegiatan penyelenggaraan penyuluhan dan mengakses informasi akan menambah wawasan, keterampilan, dan inovasi petani dalam berusahatani kakao serta kebijakan pemerintah akan lebih mengutamakan kepentingan masyarakatnya. Selain itu, kebijakan pemerintah juga memberikan akses informasi melalui pemasaran dan penyuluhan. Dengan adanya akses informasi, petani akan lebih mudah mengetahui penetapan harga kakao, informasi mengenai bantuan-bantuan dalam berusahatani kakao. Hal ini juga pendapat muhammadi (2001) mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah sebagai masyarakat, terkait dengan kebijakan pemerintah maka diperlukan pemahaman bahwa untuk mengaktualisasinya diperlukan kebijakan yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

2. Harga

Harga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi petani responden, karena dengan adanya harga maka motivasi petani dalam berusahatani kakao akan semakin tinggi. Dalam hal ini terkait fluktuasi harga dan harga .

Tabel 14. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi dalam berusahatani kakao ditinjau dari Aspek Harga, 2016

No	Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Fluktuasi harga terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,37	Tinggi
2.	Harga terhadap motivasi petani dalam berusahatani kakao	2,5	Tinggi
	Nilai Rata-Rata	2,44	-

Sumber : Data primer yang telah diolah,2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil dari responden terkait Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao dari segi aspek harga dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor yang diperoleh 2,44. dijelaskan bahwa harga tergolong sangat berpengaruh dalam meningkatkan petani dalam berusahatani kakao. Karena Harga satu-satunya bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi petani. Dengan adanya harga maka petani akan lebih mudah termotivasi untuk mendapatkan uang dengan menukarkan produk atau jasa yaitu hasil produksi kakao . Ini juga sesuai pendapat kotler (2001) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka yaitu Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao sudah cukup termotivasi karena dimana identitas responden, umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani sudah masuk dalam karakteristik termotivasi. Sedangkan Tingkat motivasi petani dalam berusahatani kakao, dalam kategori Tinggi dengan rata-rata skor 2,44 untuk faktor internal dan rata-rata skor 2,46 untuk faktor eksternal. Dimana faktor internal yaitu umur tergolong masih muda, keterampilan, kecepatan dan kekuatan cenderung meningkat, pendidikan pun juga meningkat karena pola pikir, kemampuan petani dalam mengambil keputusan, serta lebih kreatif menciptakan ide-ide dalam hal beusahatani kakao, tanggungan keluarga biasanya akan lebih termotivasi karena dengan banyaknya tanggungan keluarga, petani akan termotivasi untuk lebih melakukan pekerjaan berusahatannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu kebijakan pemerintah tergolong berpengaruh dalam meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani kakao, serta harga pun juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi petani karena harga akan membantu memenuhi kebutuhan keluarga petani.

6.2. Saran

1. Disarankan Kepada petani responden pada khususnya petani kakao dilokasi penelitian pada umumnya lebih meningkatkan lagi Motivasi Dalam Berusahatani Kakaonya.
2. Prioritas perhatian dan pembinaan dari pemerintah agar dapat lebih ditekankan kepada mereka dalam menunjang peningkatan Motivasi Dalam Berusahatani Kakao..
3. Disarankan kepada agar lebih aktif lagi dalam berusahatani kakaonya agar terciptanya kualitas yang bagus dan memuaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Sulawesi Tenggara, 2001. *Statistik Perkebunan Sulawesi Tenggara 2000*. Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Tenggara.
- Hamzah, Haji. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kilvington, M., Allen, W. dan Kravchenko, C. (1999). *Improving Farmer Motivation Within Vector Control. Landcare Research Contract Report*. Terdapat pada http://www.landcareresearch.co.nz/research/sustainableoc/social/groups_pess.asp. Diakses Pada Tanggal 5 Maret 2010.
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran* Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Krench, D. dkk. 1962. *Individual in Society*. Mc Graw-Hill Book Company, Inc. New York San Fransisco Toronto London.
- Mosher A.T. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta
- Manullang, M. 1987. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Qonita, A. 2012. *Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo*. SEPA, vol. 9 (1): 90 – 99.
- Samsudin, U. S. 1982. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Binacipta. Bandung.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Soekartawi. 2000. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali press: Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Cetakan Ke 3. Rajawali Press: Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*, edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- The Encyclopedia of Education. 1971. *The Encyclopedia of Education*. The Macmillan Co & The Free Press. New York.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Strategi Pemasaran*, Andi, Yogyakarta.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemasaran Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Zainun, B. 1984. *Manajemen dan Motivasi*. Balai Aksara. Jakarta.

Tabel Lampiran I. Skor Penilaian Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao.

No	Pertanyaan	Skor
I	Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao	
	1. Apakah umur akan mempengaruhi bapak/ibu dalam menerima informasi tentang Berusahatani Kakao? a. Ya b. Tidak c. Kadang – kadang	3 2 1
	2. Apakah umur sangat berpengaruh terhadap motivasi bapak/ibu dalam Berusahatani kakao ? a. Ya b. Tidak c. Kadang - Kadang	3 2 1
	3. Apakah dengan bertambahnya umur akan mempengaruhi motivasi bapak/ibu dalam Berusahatani kakao ? a. Ya b. Tidak c. Kadang - Kadang	3 2 1
	4. Apakah pendidikan berpengaruh untuk mengubah pola pikir bapak/ibu dalam Berusahatani Kakao ? a. Ya b. Tidak c. Kadang – kadang	3 2 1
	5. Apakah adanya pendidikan akan menambah kreatif tersendiri bagi bapak/ibu dalam Berusahatani kakao ? a. Ya b. Tidak c. Kadang – kadang	3 2 1
	6. Apakah pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi bapak/ibu dalam beusahatani kakao? a. Ya b. Tidak c. Kadang – kadang	3 2 1

	<p>7. Apakah banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi bapak/ibu untuk Berusahatani kakao ?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>c. Kadang – kadang</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>8. Apakah dengan bertambahnya tanggungan akan mengurangi beban bapak/ibu dalam berusahatani kakao ?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>c. Kadang - kadang</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
II.	Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao	
	<p>1. Apakah dengan adanya penyelenggaraan kegiatan penyuluhan di desa akan mempengaruhi motivasi Bapak/Ibu untuk mengetahui cara yang baik dalam Berusahatani kakao?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>c. Kadang - Kadang</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>2. Apakah dengan penyediaan akses informasi bagi petani akan menambah pengaruh baik bagi bapak/Ibu dalam Berusahatani kakao ?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>c. Kadang - kadang</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>3. Apakah dengan seringnya terjadi fluktuasi harga akan berpengaruh terhadap motivasi bapak/ibu untuk Berusahatani kakao ?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>c. Kadang - kadang</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>4. Apakah harga sangat berpengaruh terhadap motivasi bapak/ibu dalam berusahatani kakao ?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>c. Kadang - kadang</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka, 2016

No	Nama Responden	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikn	Pengalaman Berusahatani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)
1	B. EFENDI	48	SMA	15	1.5	5
2	HALIK DAHLAN	40	SMA	17	1	5
3	ERIK RAHMATULLAH, S.Pd	30	S1	5	0,75	3
4	SARMIN	52	SMA	17	1	3
5	ARMAN HASANI, SE	49	S1	10	2	5
6	SARWONO	50	SMA	20	1	5
7	REGAWAN	40	SMP	15	1	3
8	KARIANSYAH	46	SMA	7	1	4
9	KAHARUDDIN. M	54	SMP	25	2	5
10	BCHTIAR. L	48	SMP	12	1,50	5
11	JAMALUDDIN.H	40	SMP	10	2	4
12	ABD. LATIF. L	51	SMP	20	1	5
13	PORUMBATI	63	SD	35	1	4
14	SIHI	50	SD	30	1,50	4
15	BAHAR. K	58	SMA	35	1	4
16	LAMBEGO	45	SD	25	1	3
17	JUSRIN	52	SMA	27	1	4
18	ASDAR. ST	39	S1	10	1	3
19	DAENG PASAU	54	SMP	25	1	5
20	PETTA LEBANG	57	SMA	30	1	5
21	MULYOTO	39	SMA	15	1	6
22	AMBO HASMA	58	SMA	35	1	5
23	MUH. SALEH, SH	33	S1	7	1	6
24	LUKMAN	40	SMA	15	1	4
25	HAMSA	37	SMA	20	2	5
26	RIDWAN	50	SMA	15	1	4
27	DANI	45	SMA	15	1	5
28	SUPU INDOLUHU	55	SMA	20	1	5
29	AMRIN	35	SMA	15	1	4
30	SAENAL	49	SMA	15	1	5
	Jumlah	1407	-	562	34,5	133
	Rata-rata	46,9	-	18,73	1,141	4,43

LAMPIRAN 3 : Kuisisioner Penelitian Tentang Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

KUISISIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Pendidikan : SD / SMP / SMA (sederajat)

Umur : (Tahun)

Tanggungjawab Keluarga : (Orang)

Luas Lahan : (Hektar)

Pengalaman Berusahatani : (Tahun)

Pekerjaan Sampingan :



II. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI KAKAO

A. Faktor Internal yang mempengaruhi Motivasi dalam Berusahatani Kakao

1. Apakah umur akan mempengaruhi bapak/ibu untuk menerima informasi tentang Berusahatani Kakao?

- | | |
|------------------|---|
| a. Ya | 3 |
| b. Tidak | 2 |
| c. kadang-kadang | 1 |

2. Apakah umur sangat berpengaruh bagi bapak/ibu dalam Berusahatani kakao ?

- | | |
|------------------|---|
| a. Ya | 3 |
| b. Tidak | 2 |
| c. kadang-kadang | 1 |

3. Apakah dengan bertambahnya umur akan mempengaruhi kegiatan bapak/ibu dalam Berusahatani kakao ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. Ya | 3 |
| b. Tidak | 2 |
| c. Kadang – kadang | 1 |

4. Apakah Pendidikan mempengaruhi pola pikir bapak/ibu dalam Berusahatani Kakao ?

- | | |
|------------------|---|
| a. Ya | 3 |
| b. Tidak | 2 |
| c. kadang-kadang | 1 |

5. Apakah pendidikan sangat berpengaruh dalam menambah pengetahuan bapak/ibu tentang Berusahatani kakao ?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. kadang-kadang 1

6. Apakah Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi bapak/ibu dalam beusahatani kakao?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. Kadang – Kadang 1

7. Apakah Tanggungan keluarga dapat mempengaruhi bapak/ibu untuk Berusahatani kakao ?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. kadang-kadang 1

8. Apakah dengan bertambahnya tanggungan keluarga akan semakin menambah ke inginan bapak/ibu untuk Beruasahatani Kakao ?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. kadang-kadang 1



B. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Motivasi Dalam Berusahatani Kakao

1. Apakah dengan adanya penyelenggaraan kegiatan penyuluhan di Dusun Koroha akan mempengaruhi Bapak/Ibu untuk mengetahui cara yang baik dalam Berusahatani Kakao?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. Kadang-Kadang 1

2. Apakah dengan penyediaan akses informasi bagi petani akan menambah pengaruh baik bagi bapak/Ibu dalam Berusahatani Kakao ?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. Kadang-kadang 1

3. Apakah dengan seringnya terjadi fluktuasi harga akan berpengaruh bagi bapak/ibu untuk Berusahatani Kakao ?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. kadang-kadang 1

4. Apakah harga sangat berpengaruh bagi bapak/ibu dalam Berusahatani Kakao ?

- a. Ya 3
- b. Tidak 2
- c. kadang-kadang 1



Lampiran 4. Gambar responden



Gambar 2 : Foto bersama Petani responden



Gambar 3 : Foto Kakao

Lampiran 5 : Nilai skor motivasi petani dalam berusahatani kakao aspek Internal

No	Pertanyaan (skor)								Jumlah	Rata - Rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
	1	2	3	4	5	6	7	8	-	-	-
1	3	3	2	3	3	2	3	3	22	2,75	Tinggi
2	2	2	3	3	3	3	3	3	22	2,75	Tinggi
3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2,87	Tinggi
4	2	2	3	1	2	3	3	3	19	2,37	Tinggi
5	2	2	3	1	2	3	3	1	17	2,12	Sedang
6	3	2	3	1	3	2	3	3	20	2,5	Tinggi
7	2	2	2	3	2	3	3	3	20	2,5	Tinggi
8	3	1	3	3	3	2	3	3	21	2,62	Tinggi
9	2	2	2	2	2	2	2	2	17	2,12	Sedang
10	2	1	3	3	2	2	3	3	19	2,37	Tinggi
11	2	2	3	2	3	3	2	3	20	2,5	Tinggi
12	2	3	3	2	2	2	3	2	19	2,37	Tinggi
13	3	3	3	3	1	3	1	3	20	2,5	Tinggi
14	1	3	3	1	1	3	3	2	17	2,12	Sedang
15	2	3	2	3	1	3	1	1	18	2,25	Sedang
16	3	3	2	3	2	2	3	3	22	2,75	Tinggi
17	3	3	2	2	3	3	2	1	19	2,37	Tinggi
18	2	3	3	3	2	3	3	1	20	2,5	Tinggi
19	2	3	2	1	3	2	3	3	19	2,37	Tinggi
20	3	3	2	3	2	3	3	3	22	2,75	Tinggi
21	3	3	2	1	2	2	1	1	15	1,87	Sedang
22	2	3	1	1	2	3	1	3	16	2	Sedang
23	2	3	1	3	2	2	1	1	15	1,87	Sedang
24	1	2	3	3	3	3	1	1	17	2,12	Sedang
25	3	2	2	3	2	3	3	1	19	2,37	Tinggi
26	3	2	3	2	3	3	1	3	20	2,5	Tinggi
27	2	3	2	2	2	2	3	3	19	2,37	Tinggi
28	2	2	2	3	2	3	1	3	18	2,25	Sedang
29	2	2	3	2	2	2	3	3	19	2,37	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
Jumlah	72	74	73	71	74	79	73	71	626		
Rata-Rata	2,4	2,47	2,43	2,37	2,47	2,63	2,43	2,37	20,87		
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		

Lampiran 6 : Nilai skor motivasi petani dalam brusahatani kakao aspek Eksternal

No	Pertanyaan (Skor)				Jumlah	Rata- Rata	Kategori
	1	2	3	4			
-	1	2	3	4	-	-	-
1	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
2	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
3	2	3	3	2	10	2,5	Tinggi
4	2	3	3	2	10	2,5	Tinggi
5	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
6	3	3	3	3	12	3	Tinggi
7	3	3	3	3	12	3	Tinggi
8	1	3	1	1	6	1,5	Rendah
9	1	2	1	2	6	1,5	Rendah
10	3	2	2	3	9	2,25	Sedang
11	3	3	1	2	9	2,25	Sedang
12	3	3	3	3	12	3	Tinggi
13	2	2	3	2	9	2,25	Sedang
14	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
15	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
16	2	2	3	2	9	2,25	Sedang
17	3	3	3	2	11	2,75	Tinggi
18	2	3	1	3	9	2,25	Sedang
19	1	1	3	3	8	2	Sedang
20	3	1	2	2	8	2	Sedang
21	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
22	3	1	3	1	8	2	Sedang
23	2	3	3	2	10	2,5	Tinggi
24	3	3	2	2	10	2,5	Tinggi
25	2	2	3	3	10	2,5	Tinggi
26	3	2	2	3	10	2,5	Tinggi
27	3	2	2	3	10	2,5	Tinggi
28	2	3	2	3	10	2,5	Tinggi
29	1	2	3	2	8	2	Sedang
30	3	3	3	3	12	3	Tinggi
Jumlah	73	76	71	75	294		
Rata-Rata	2.43	2.53	2.37	2.5	9.8		
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 13 oktober 1993 di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten kolaka Sulawesi Tenggara. Anak ke Tujuh dari tujuh bersaudara pasangan Alm. Abd. Rasyid dan Nurnia.

Pendidikan formal yang dilalui Penulis SDN 1 Tamboli lulusan Tahun 2005, SMP Negri 1 Samaturu lulusan tahun 2008, SMA Negri 1 Samaturu lulsan tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

